

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Islamiyah Simpar Bandar-Batang

1. Tinjauan Historis

Sebagai masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan berbasis agama, warga kelurahan Simpar Bandar berusaha ikut berperan serta membantu pemerintah di bidang pendidikan dalam mewujudkan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, yang meupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, di mana kunci keberhasilan pembinaan masyarakat Islam terletak pada kesempurnaan pendidikan anggota-anggotanya, sehingga menjadi masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, cerdas, terampil dan penuh tanggung jawab terhadap nusa dan bangsa. Untuk mewujudkan gagasan yang mulia itu, maka dibentuklah suatu yayasan yang diberi nama Yayasan Ma'arif.

Dari yayasan ini, berdirilah sebuah lembaga pendidikan dasar yang bernafaskan Islam, Yaitu Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Simpar. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Simpar didirikan pada tanggal 1 September 1964 yang digagas oleh pemuka-pemuka agama di lingkungan desa sekitar dan pengurus yayasan membuat proposal yang diajukan ke Dinas Pendidikan dan Departemen Agama untuk

segera memberikan surat izin pendirian lembaga pendidikan tersebut.

Pendirian lembaga pendidikan ini tidak terlepas dari partipasi masyarakat sekitar, khususnya bantuan secara materiil. Setelah berdiri Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Simpar, partisipasi masyarakat cukup baik, terbukti dengan banyaknya siswa yang masuk pada tahun pertama. Dan alhamdulillah sejak berdiri hingga sekarang perkembangan madrasah tersebut semakin pesat karena adanya pengelolaan madrasah yang baik.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan

a. Visi

Berdo'a, belajar dan berprestasi.

b. Misi

Terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertaqwa, berpengetahuan serta berteknologi tinggi..

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan sistem dan iklim pendidikan yang demokratis
- 2) Mewujudkan pribadi muslim yang beriman dan taat menjalankan syari'at Islam ahlussunah wal jama'ah
- 3) Menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama
- 4) Berakhlak mulia, cakap dan percaya diri
- 5) Menjadi manusia yang berguna dan mencintai tanah air

6) Mengembangkan sistem kelembagaan dan pengelolaan pendidikan yang terpadu dan profesional

3. Letak Geografis

MI Islamiyah Simpar terletak di Jl. Simpar Raya Rt 07 Rw 01. Bertempat di lokasi yang representif untuk sebuah pembelajaran karena didukung oleh kondisi dan situasi yang tenang dan cukup jauh dari keramaian dan kebisingan aktivitas masyarakat kota.

Berikut ini gambaran batas-batas MI Islamiyah Simpar:

Sebelah Barat	: rumah warga
Sebelah Timur	: RA masyitoh
Sebelah Utara	: rumah warga
Sebelah selatan	: jalan kampung

4. Struktur Organisasi

Susunan kepengurusan MI Islamiyah Simpar adalah:

Kepala Sekolah	: Fatkhullah, S. Pd. I
Kepala Tata Usaha	: Isrok, S. Pd. I
Wali Kelas I	: Muzayanah, S. Pd. I
Wali Kelas II	: Hariroh, S. Pd. I
Wali Kelas III	: Afiatul Hasanah, S. Pd. I
Wali Kelas IV	: Moh Zuhan, S. Pd. I
Wali Kelas V	: Muhlisin, S. Pd. I
Wali Kelas VI	: Syukron, S. Pd. I

5. Daftar Peserta Didik

Daftar peserta didik MI Islamiyah Simpar Bandar-Batang dapat dilihat pada tabel 4. 1.

Tabel 4.1. Daftar Peserta Didik

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
I	2	26	21	47
II	1	18	8	26
III	1	15	15	30
IV	2	21	13	34
V	2	15	18	33
VI	2	22	19	41
Jumlah		117	94	211

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di MI Islamiyah Simpar, Bandar-Batang khususnya peserta didik kelas II. Penelitian ini ada beberapa tahap yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Tahap pra siklus merupakan tahap di mana tes dilaksanakan sebelum pendekatan CTL diaplikasikan. Sedangkan tahap siklus I maupun siklus II merupakan tahap di mana tes dilaksanakan sesudah diaplikasikannya pendekatan CTL. Penelitian ini melibatkan guru mapel dan teman sejawat sebagai pengamat yang nantinya berkolaborasi peneliti untuk membantu pelaksanaan observasi pada saat belajar mengajar berlangsung.

1. Pelaksanaan Pra Siklus

Pelaksanaan tahap pre test dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 18 Maret 2016. Pada pre test ini, kegiatan pembelajaran dilakukan seperti kegiatan-kegiatan yang sebelumnya. Pada pre test ini peserta didik juga diberikan soal tes untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik. Dari hasil evaluasi pre test ini, akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui ada dan tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran CTL.

Pelaksanaan pembelajaran sebelumnya di MI Islamiyah Simpar Bandar-Batang, khususnya kelas II pada mata pelajaran Fiqih belum diaplikasikan dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan hanya terjadi satu arah artinya disini peserta didik cenderung pasif dan kurang mempunyai pengalaman belajar.

Dari soal pre tes yang diberikan, didapatkan nilai sebagai berikut.

Tabel 4.2. Hasil evaluasi pre tes

Jumlah peserta didik	29
Jumlah peserta didik yang tuntas	13
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	16
Rata-rata	58.96
Ketuntasan klasikal	44.82 %

2. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) peneliti dan kolaborator merencanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Peneliti dan kolaborator menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik.

Tabel 4.3. Lembar observasi

No	Indikator	Skor
1.	Mampu menjelaskan pengertian shalat berjama'ah	4
2.	Mampu mengetahui syarat-syarat menjadi imam	4
3.	Mampu mempraktekkan shalat berjama'ah	4
4.	Mampu mengetahui keutamaan shalat berjama'ah	4

Keterangan skor :

1. Siswa sama sekali tidak bisa menjawab skor : 1
2. Siswa menjawab dengan jawaban salah skor : 2
3. Siswa menjawab benar dengan bertanya skor : 3
4. Siswa menjawab dengan baik dan benar skor : 4

- 3) Peneliti dan kolaborator menyiapkan soal evaluasi siklus I

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan Pembelajaran ke-1 dilaksanaan pada hari Jum'at tanggal 25 Maret 2016. Pada proses pembelajaran ke-1 sudah diaplikasikan dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*),

membahas indikator yang pertama dan kedua yaitu pengertian shalat berjama'ah dan syarat-syarat menjadi imam dan makmum..

c. Pengamatan aktivitas peserta didik

Berdasarkan hasil observasi, peneliti dan kolaborator dapat menyimpulkan kendala-kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran fiqih di kelas II setelah diaplikasikannya pendekatan CTL, di antaranya adalah kondisi kelas yang masih gaduh sehingga mengurangi konsentrasi belajar peserta didik, pelajaran fiqih banyak hafalan sehingga mereka kurang berminat dan berakibat pada hasil belajar peserta didik, dan inetraksi peserta didik dengan peneliti belum terjalin dengan baik, hal tersebut disebabkan karena belum terbiasanya kegiatan pembelajaran semacam ini dan merupakan sesuatu hal yang baru dan pertama kali dikenalkan.

d. Hasil evaluasi siklus I

Tahap berikutnya dalam penelitian ini adalah evaluasi berupa tes tertulis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Pada pembelajaran siklus I hasil belajar peserta didik yang diperoleh mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil belajar pada kondisi awal, namun masih belum mencapai indikator keberhasilan

yang ditetapkan. Setelah melalui proses perhitungan, dari siklus I didapatkan bahwa:

Tabel 4.4. Hasil evaluasi siklus I

Jumlah peserta didik	29
Jumlah peserta didik yang tuntas	21
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	8
Rata-rata	71.55
Ketuntasan klasikal	72.41 %

e. Hasil refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I kemudian peneliti dan kolaborator merefleksikan langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut di antaranya :

- 1) Peserta didik masih cenderung pasif, karena belum terbiasanya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL.
- 2) Sebagian peserta didik belum aktif dalam bertanya, dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran di kelas berlangsung
- 3) Hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I telah menunjukkan peningkatan dari hasil pre test. Akan tetapi, tingkat ketuntasan hasil belajar masih perlu untuk ditingkatkan sehingga perlu dilakukan siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan, peneliti dan kolaborator merencanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learnign*) dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Kolaborator dan peneliti mengecek kembali lembar observasi aktivitas peserta didik.

Tabel 4.5. Lembar Observasi

No	Indikator	Skor
1.	Mampu menjelaskan pengertian shalat berjama'ah	4
2.	Mampu mengetahui syarat-syarat menjadi imam	4
3.	Mampu mempraktekkan shalat berjama'ah	4
4.	Mampu mengetahui keutamaan shalat berjama'ah	4

Keterangan skor :

1. Siswa sama sekali tidak bisa menjawab skor : 1
2. Siswa menjawab dengan jawaban salah skor : 2
3. Siswa menjawab benar dengan bertanya skor : 3
4. Siswa menjawab dengan baik dan benar skor : 4

- 3) Peneliti dan kolaborator menyiapkan soal evaluasi siklus I

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 1 April 2016. Pada pelaksanaan pembelajaran ke-2 ini, membahas indikator yaitu

mempraktekkan shalat berjama'ah dan hikmah shalat berjama'ah.

Tahap awal dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai praktek shalat berjama'ah dan hikmah shalat berjama'ah kepada peserta didik dengan adanya tanya jawab dan bertanya yang merupakan komponen dari CTL.

- c. Pengamatan aktivitas peserta didik.

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik siklus II ini, interaksi antara peserta didik dengan peneliti mulai terjalin, meskipun belum mampu terfokus pada pokok bahasan yang sedang diajarkan.

- d. Hasil evaluasi siklus II

Tabel 4.6. Hasil evaluasi siklus II

Jumlah peserta didik	29
Jumlah peserta didik yang tuntas	29
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	0
Rata-rata	76.37
Ketuntasan klasikal	100 %

- e. Hasil refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II kemudian peneliti dan kolaborator merefleksikan langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut diantaranya :

- 1) Peserta didik sudah mulai untuk mengkonstruksikan sendiri pemahaman terhadap materi yang dipelajari dengan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.
- 2) Peserta didik terlihat bersemangat dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL.
- 3) pembelajaran sudah maksimal, sehingga hasil belajar peserta didik telah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

C. PEMBAHASAN

Pembahasan yang diuraikan di sini didasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi yang dilakukan bersama kolaborator. Dari tindakan yang telah dilakukan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa ada perubahan positif dari tiap-tiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari tes akhir hasil belajar siswa materi shalat berjama'ah yang telah diperoleh oleh tiap peserta didik. Tercapainya hasil belajar peserta didik mulai dari pra siklus sampai siklus II selalu meningkat yang menunjukkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* telah berhasil efektif dalam pembelajaran. Pada pra siklus dengan nilai rata-rata 58,96, kemudian pada siklus I nilai rata-rata 71,22. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dengan baik menjadi 76,37.

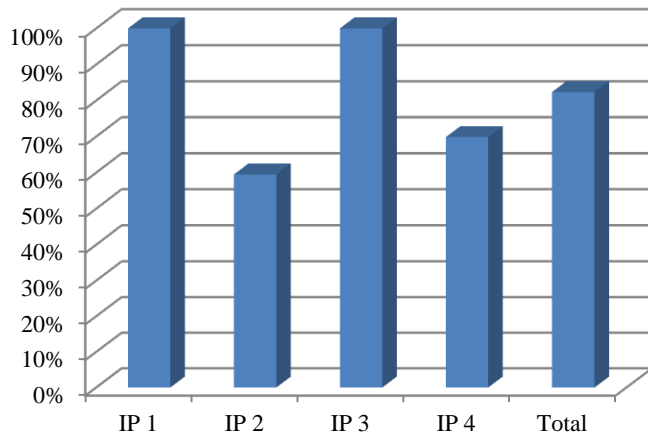
Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dengan kolaborator bisa dikatakan sangat baik, dengan melihat berdasarkan hasil dan rekapitulasi observasi pada sub bab sebelumnya, berikut ini akan disajikan persentase tingkat keterlaksanaan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran fiqh berbasis kontekstual. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Persentase hasil observasi per indikator

No	Indikator	%	Kriteria
1	Mampu menjelaskan pengertian shalat berjama'ah	100%	Sangat Baik
2	Mampu menyebutkan syarat-syarat menjadi imam dan makmum	59.48%	Baik
3	Mampu mempraktekkan shalat berjama'ah	100%	Sangat Baik
4	Mampu menyebutkan keutamaan shalat berjama'ah	69.83%	Baik
Total		82.33%	Sangat Baik

Analisis hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran secara umum dapat dikatakan sangat baik. Anggapan tersebut sesuai dengan persentase sebesar 82.33%. Skor tertinggi terdapat pada indikator mampu menjelaskan pengertian shalat berjama'ah dan mampu menirukan shalat berjama'ah, yakni masing-masing mencapai 100%. Hasil observasi menunjukkan bahwa hampir tidak terdapat siswa yang bertanya ataupun meminta bantuan kepada teman kelompok lain atau guru dalam melakukan aktifitas belajar.

Sementara itu indikator mampu menyebutkan syarat-syarat menjadi imam dan makmum dan mampu menyebutkan keutamaan shalat berjama'ah memiliki persentase yang relatif lebih rendah, yakni masing-masing 59.48% dan 69.83%. Rendahnya kriteria tersebut dikarenakan siswa cenderung lebih sulit untuk menghafal materi pelajaran. Hal ini berbanding terbalik dengan indikator pembelajaran yang bersifat praktek yang memiliki persentase lebih tinggi. Persentase hasil observasi ini lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar4.2. Persentase Hasil Observasi Per Indikator

Keterangan:

IP 1 : Indikator Pembelajaran 1 (Mampu menjelaskan pengertian shalat berjama'ah)

- IP 2 : Indikator Pembelajaran 2 (Mampu menyebutkan syarat-syarat menjadi imam dan makmum)
- IP 3 : Indikator Pembelajaran 3 (Mampu menirukan shalat berjama'ah)
- IP 4 : Indikator Pembelajaran 4 (Mampu menyebutkan keutamaan shalat berjama'ah)

D. Tindak Lanjut

Pembahasan yang diuraikan di sini merupakan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator. Pembahasan ini juga merupakan sebuah tindak lanjut setelah dilakukannya kegiatan penelitian yang dimulai dari penelitian pendahuluan (observasi awal), hingga penarikan kesimpulan.

Dari hasil refleksi tersebut dapat diketahui dan disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah dan instruksi langsung yang dilakukan oleh guru dalam kelas, masih dapat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, yang dalam hal ini adalah kelompok peserta didik di sekolah tingkat dasar (kelas 1-3).

Penerapan pembelajaran CTL pada mata pelajaran fiqh materi pokok shalat berjama'ah di kelas 2 MII Simpar, Bandar-Batang mampu meningkatkan hasil belajar dengan diawali menggali pengetahuan awal peserta didik dan memotivasi dengan cara mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari (*constructivism*), kemudian kegiatan dilanjutkan (*learning community*) baik antar peserta didik, guru maupun masyarakat. Dengan bimbingan guru

misalnya pada proses pembelajaran di kelas dibentuk kelompok-kelompok untuk mempraktekkan shalat berjama'ah (*modeling*). Kegiatan diakhiri dengan merefleksi dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan (*reflectioning*) dan selanjutnya dilakukan tes terakhir (*authentic assessment*).

Setelah dilakukannya pembelajaran *CTL*, ditemukan adanya beberapa hal yang mempermudah dan mempersulit penerapan pembelajaran tersebut pada pokok bahasan shalat berjama'ah di MII Simpar Bandar-Batang. Di antara beberapa faktor yang mempermudah penerapan pembelajaran *CTL* adalah mudah dalam memberikan contoh dan mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa. Pengajaran dan pembelajaran kontekstual didasarkan pada pengetahuan bahwa mengaitkan merupakan kegiatan alami manusia. Hal itu disebabkan oleh *CTL* sesuai dengan fungsi otak dan prinsip-prinsip alam.¹

Selain faktor yang mempermudah penerapan pembelajaran *CTL*, juga terdapat faktor yang mempersulit/menghambat. Di antara faktor tersebut adalah kondisi peserta didik yang belum siap untuk diterapkannya metode *modeling* sebagai pendukung pembelajaran kontekstual. Peserta didik belum bisa terfokus pada materi yang sedang diajarkan dan cenderung untuk bermain dengan teman-temannya.

¹E. Laine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung: MLC, 2009), hlm. 148.

Adapun gambaran mengenai proses keterlaksanaan pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran diawali menggali pengetahuan awal peserta didik dan memotivasi dengan cara mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari (*constructivism*) dilanjutkan (*learning community*) baik antar peserta didik, guru maupun masyarakat. Dengan bimbingan guru misalnya pada proses pembelajaran di kelas dibentuk kelompok-kelompok untuk mempraktekkan shalat berjama'ah (*modeling*), kegiatan modeling ini sekaligus merangsang peserta didik untuk mengamati dan mencoba menemukan gerakan-gerakan shalat memunyai manfaat khususnya bagi (*inquiry*), hasil dari kegiatan praktek shalat berjama'ah peserta didik dilanjutkan dengan mengkonfirmasi terhadap apa yang sudah diketahui oleh siswa dalam bentuk tanya jawab (*questioning*). Diakhiri dengan merefleksi dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan (*reflectioning*) dan selanjutnya dilakukan tes terakhir (*authentic assessment*).

Secara rinci, keterlaksanaan aspek-aspek dalam pembelajaran kontekstual yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Aspek *konstruktivisme* : pada pembelajaran ini peserta didik secara aktif membaca yang telah disediakan dan disitu peserta didik menyatakan pertanyaan.
- 2) Aspek *Inquiry*: pada pembelajaran ini peserta didik melakukan pengamatan, dan mencoba untuk menemukan manfaat gerakan shalat bagi kesehatan.

- 3) Aspek *Learning Community* : antar peserta didik dalam setiap kelompok terlibat untuk mempraktekkan shalat berjama'ah.
- 4) Aspek *Questioning* : proses saling bertanya antar guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik tentang materi shalat berjama'ah yang telah disampaikan.
- 5) Aspek *Modeling* : peserta didik menjadi model yang diamati oleh peserta didik lainnya.
- 6) Aspek *Reflectioning* : proses saling menanggapi dan mengevaluasi terhadap proses pembelajaran.
- 7) Aspek *Authentic Assessment* : penilaian otentik guru terhadap proses pembelajaran peserta didik meliputi diskusi, partisipasi aktif dan tes tertulis.